

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, pendidikan itu sendiri harus mampu memberikan bekal yang memadai kepada siswa, baik untuk hidup di masyarakat tersebut maupun untuk melanjutkan pendidikannya.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif yaitu menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Karena di dalam proses pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih ditekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kelas lebih "hidup" dan lebih "bermakna". Pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun

sendiri oleh siswa untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam situasi dan masalah yang memang ada dalam keseharian siswa. Pembelajaran pendekatan CTL telah menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal (Nurhadi dan Agus Gerrat Senduk, 2003).

Menurut Wina Sanjaya (2005), penyeragaman pendidikan merupakan suatu hal yang tidak pada tempatnya untuk masyarakat Indonesia yang majemuk, yang multikultural dan yang multietnik. Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki orientasi global, komitmen nasional dan tindakan lokal. Pembelajaran CTL tidak hanya menuntun siswa mengikuti pembelajaran dengan konteks lingkungannya melainkan pembelajaran CTL menuntun siswa mengeksplorasi makna "konteks" itu sendiri dimana tujuannya untuk menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk susunan konteks yang beragam mulai dari keluarga, ruang kelas, kelompok, tempat kerja, komunitas dalam suatu tatanan ekosistem.

Selama peneliti mengamati proses belajar mengajar IPA di SD yang dijadikan lokasi penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung menekankan pada aspek kognitif dimana konsep-konsep yang diajarkan hanya sekedar pengetahuan, yang kurang dihayati dan direalisasikan sebagai sikap dan perilaku yang nyata. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas masih rendah. Rendahnya keterlibatan siswa ini,

disebabkan proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Rendahnya keterlibatan siswa juga sejalan dengan masih rendahnya hasil belajar siswa berupa hasil ulangan harian.

Oleh karena itu, supaya pembelajaran IPA lebih bermakna dapat dilakukan dengan pendekatan CTL. Karena pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pendekatan CTL Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Atas dasar hal tersebut diatas, penelitian ini memfokuskan kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran pada aspek perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Melihat proses IPA yang selama ini berlangsung, bahwa proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan (transfer pengetahuan dari guru ke siswa). Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan proses pembelajaran di sekolah, artinya pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru kurang adanya usaha dalam melibatkan dan mengembangkan proses kemampuan berpikir siswanya yaitu dalam melibatkan kelima proses jenjang berpikir lainnya (pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian), siswa didorong agar dapat menguasai

sejumlah materi pelajaran dan kemampuan yang dimilikinya, akhirnya mampu mengingat fakta-fakta dalam jangka pendek (Sardiman, 2001).

Salah satu metode yang dapat mengubah proses pembelajaran di kelas yaitu dengan penerapan pendekatan CTL. Beberapa alasan CTL dapat berhasil dalam pembelajaran karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan CTL mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sesuai dengan cara kerja alam (Johnson, 2006), sehingga dengan penerapan CTL diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran IPA Pada Konsep Cahaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cahaya melalui pendekatan CTL?”. Dari pokok permasalahan di atas selanjutnya diuraikan lebih rinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang cahaya melalui pendekatan CTL di kelas V SD?
2. Apakah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD?
3. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan CTL di kelas V SD?

### **C. Tujuan**

Tujuan umum penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran cahaya melalui pendekatan CTL. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang cahaya melalui pendekatan CTL di kelas V SD?
2. Untuk mengetahui apakah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan CTL

### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi guru : dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan model pembelajaran CTL.
2. Bagi siswa : diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan bekerja ilmiah serta lebih mudah memahami konsep cahaya dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti : dapat memberikan gambaran bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta untuk mengetahui sejauhmana kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan CTL.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat, 1991;23). Berikut ini adalah definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian.

### 1. Pendekatan CTL

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif dalam CTL yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). (A. Chaedar Alwasilah 2006: 65)

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.( Nana Sudjana, 2004:22). Dalam penelitian ini, hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program

pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terutama konsep cahaya.

### 3. Konsep Cahaya

Cahaya adalah salah satu bentuk energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya yang berbentuk gelombang elektromagnetik. Konsep cahaya yang disampaikan dalam penelitian ini mengenai sifat-sifat cahaya.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep cahaya.